

Model Penilaian Berbasis Portofolio dalam Pengembangan Ranah Afektif Santri di Pesantren Hubulo Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

Ahmad Fauzi¹, Said Subhan Posangi², Asna Usman Dilo³

¹Pesantren HUBULO, ²³IAIN Sultan Amai Gorontalo

¹ahmadfauzizainun@gmail.com

²saidsubhan70@iaingorontalo.ac.id

³asnadilo77@gmail.com

Abstract

The portfolio-based assessment model is an approach in assessing students' performance. And the development students' affective domain is the process of collecting data and information by using instrument about attitudes, values, personality, and students' morals both in learning and outside learning. The objective of this research is to identify and analyze The portfolio-based assessment model in developing students' affective domain, as well as to be a reference for the next research. The method used in this research was a qualitative method with a naturalistic and psychological approach. The results of this research indicated that the The portfolio-based assessment model has its own assessment advantages from other assessments, but in general The portfolio-based assessment applied at the Hubulo Islamic Boarding School has not been able to improve the development of student' affective domain. This happens because The portfolio-based assessment model at the Hubulo Islamic Boarding School was very rigid and inflexible, while the time for developing students' affective domain was very low so that the goals of developing students' affective domain were not maximally achieved. The difference between this research and the previous one was the research location and the object under studied.

Keywords: portfolio assessment; affective domain;

How to cite this article:

Fauzi, A., Posangi, S. S., Dilo, U. A. (2022). Model Penilaian Berbasis Portofolio dalam Pengembangan Ranah Afektif Santri di Pesantren Hubulo Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 148-162.

PENDAHULUAN

Pesantren ialah organisasi edukatif yang memajukan adat Islam hanya sebagai tempat untuk berpikir, memahami, menghargai dan mengamalkan pelajaran Agama dengan menonjolkan keutamaan etika yang ketat sebagai panduan untuk perilaku sehari-hari. Alasan yang sah untuk peningkatan satuan-satuan latihan keras di Indonesia, khususnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Tata Tertib serta Persekolahan Bagian I dan Pasal I ayat 4 menyatakan, Islamic live-in school atau Islamic life. sekolah pengalaman adalah sekolah inklusif Islam berbasis daerah setempat. lembaga pelatihan ketat yang mengoordinasikan sekolah diniyah atau secara terpadu dengan berbagai jenis pengajaran. Permendikud Nomor 23 Tahun 2016 menjelaskan bahwa evaluasi kemampuan dilakukan melalui pelatihan, item, proyek portofolio dan prosedur tambahan yang berbeda sesuai dengan keterampilan yang disurvei. Hargreaves menjelaskan bahwa penilaian bonafide sebagai evaluasi yang mencerminkan hasil belajar, benar-benar dapat memanfaatkan strategi atau struktur yang berbeda, termasuk melalui penilaian tugas atau latihan siswa, pemanfaatan portofolio, buku harian, pameran, laporan tersusun, agenda, dan arahan persepsi. Dari penjabaran tersebut terlihat jelas bahwa kedudukan penilaian portofolio sangatlah penting dalam kurikulum 2013 (K-13).

Setiap orang yang belajar di Islamic Life Experience School dikenal sebagai santri. Santri adalah seseorang yang mengikuti Kiai yang bertekad untuk mendapatkan informasi yang ketat darinya. Belajar di pesantren bukan hanya sekedar belajar ilmu pengetahuan, tapi juga belajar arti kehidupan, kebebasan dan tentang keberadaan di luar pesantren. Pesantren Hubulo adalah salah satu sekolah Islam semua inklusif terdepan di Gorontalo. Peningkatan perilaku dan keterampilan sosial menjadi prioritas santri di Pesantren Hubulo. Perilaku dan keterampilan menjadi salah satu kunci santri bisa diterima di masyarakat luas. Allah swt berfirman surah Al-Isra' ayat 7:

Jika Anda melakukannya dengan baik (yang berarti) Anda melakukan kebaikan untuk diri sendiri. (QS.17:7)

Ayat diatas menunjukkan bahwa sebenarnya apa yang Anda alami dan Anda rasakan adalah kesan dari apa yang Anda lakukan. Jika Anda berbuat baik dengan mematuhi perintah Allah dan Kurir-Nya dan melakukan kecerdikan kepada orang lain, itu berarti Anda melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri Anda sendiri, mengingat hadiah yang Anda dapatkan dari kedermawanan itu. Terlebih lagi, dengan asumsi Anda melakukan kejahatan dan bertindak konyol, kekurangan kejahatan juga untuk diri Anda sendiri, karena akibat dari tindakan itu akan terjadi pada Anda.

Ketika menggunakan metode pengajaran, seorang guru atau ustadz diharapkan untuk memilih dan menerapkan strategi seperti yang ditunjukkan oleh kedewasaan siswa, lebih dari itu guru atau ustadz harus mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi pengajaran yang digunakannya dalam belajar. Hal ini bertujuan untuk lebih berhati-hati dan memikirkan apakah metode ini tepat atau tidak. Santri merupakan calon penerus bangsa, sehingga peserta didik dalam dunia pendidikan lebih ditekankan pada upaya ranah afektif peserta didik. Kemauan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat sekitar dan bangsa perlu ditanamkan lebih jauh dalam diri

mereka. Inilah salah satu tantangan bagi guru atau ustadz dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di Pesantren dalam mengembangkan ranah afektif santri.

Evaluasi portofolio semacam ini akan memberikan pemahaman tentang kebutuhan untuk memahami penilaian portofolio dengan cara yang berbeda yang ditunjukkan oleh jenis latihan pembelajaran yang dilakukan oleh santri. Hal ini berarti bahwa hasil belajar santri tidak dapat diperkirakan hanya dengan satu macam evaluasi tetapi harus menggunakan penilaian. Selanjutnya, setiap jenis portofolio memiliki berbagai instrumen. Oleh karena itu, instruktur atau ustadz harus memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mengembangkan instrumen yang berbeda dalam setiap jenis evaluasi portofolio.

Evaluasi portofolio tidak persis sama dengan berbagai jenis penilaian. Evaluasi portofolio adalah suatu metodologi atau lagi model evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membuat dan merenungkan tugas dan tugas atau pekerjaan melalui materi yang berbeda yang sesuai dengan tujuan dan keinginan siswa, sehingga dampak pekerjaan dapat digunakan, ditinjau dan dikomentari oleh instruktur atau ustadz dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, penilaian portofolio merupakan suatu metodologi dalam mengevaluasi presentasi mahasiswa atau digunakan untuk pelaksanaan survei.

Salah satu kelebihan dari evaluasi portofolio yaitu memberikan kebebasan kepada santri lebih sering dilibatkan, dan mahasiswa sendiri tentunya dapat mengontrol tingkat peningkatan kemampuan yang telah diperoleh. Dengan cara ini, siswa akan benar-benar ingin melakukan penilaian diri. Kemampuan untuk melacak kualitas dan kekurangan mereka sendiri, seperti halnya kemampuan untuk memanfaatkan kualitas ini dalam mengatasi kekurangan mereka merupakan modal penting yang signifikan dalam siklus pembelajaran. Pendidik atau ustadz adalah normal dan harus memiliki pilihan untuk memahami hal yang menarik, menyenangkan, membangun lingkungan serta lingkungan belajar yang menguntungkan, ada pengajaran dan kolaborasi pembelajaran yang dapat diterima, sehingga pencapaian dan pencapaian pembelajaran dapat dicapai dengan tepat sesuai target pembelajaran.

Salah satu faktor pencapaian dalam siklus belajar adalah peningkatan ruang emosional. Memang, bahkan wilayah emosional memiliki kapasitas sebagai alat untuk mencapai tujuan penemuan yang dihasilkan dalam kerjasama pendidik atau ustadz yang produktif dan produktif. Pendapat Hadari Nawawi menggarisbawahi yaitu madrasah dan kelas dikoordinasikan untuk mengatasi masalah daerah dalam mengajar santri, yang tidak perlu dikembangkan dari sudut ilmiah, tetapi dari sudut pandang karakter.

Memahami bagian mental siswa, misalnya, pengembangan wilayah penuh perasaan merupakan kondisi mendasar yang akan menjadi alat penting bagi pemasok sekolah dalam menggapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kesepakatan ini, diyakini bahwa setiap pengajar akan benar-benar ingin melayani siswa sesuai dengan kondisi yang membutuhkan pemahaman siswa, termasuk pengaturan pembelajaran, pilihan perangkat dan aset pembelajaran, penentuan materi, asosiasi pendidikan dan pembelajaran, pemberian inspirasi, menasihati administrasi dan variabel yang berbeda yang lain. Seperti yang diungkapkan Abdul Majid, penuh perasaan adalah kemajuan sikap mental yang konsisten dan berkembang sebagai penjabaran dari sikap perintah Nabi.

Penanda seseorang yang memiliki wawasan perasaan yang penuh adalah mentalitasnya yang secara konsisten perlu menunjukkan watak perlu dipercaya (solid), diperhatikan dan dianggap. Madrasah All Inklusif memang memiliki makna yang luar biasa dengan sudut pandang ini karena mereka menggarisbawahi penataan karakter, pengembangan akhlak, penataan

karakter, pengembangan sentimen, idealisasi etika, penanaman keyakinan dan ketaqwaan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menyelesaikan evaluasi emosional ini yang terlihat tidak mendapatkan banyak pertimbangan, di mana siswa dapat memahami makna pesan sesuai dengan tujuan yang telah diselesaikan, dengan demikian menambah informasi tentang ilmu pengetahuan dan inovasi dan menyebabkan perilaku meningkat. Instruktur adalah kelompok yang umumnya bertanggung jawab atas korespondensi yang berkelanjutan dalam pembelajaran.

Demikian pula peningkatan aspek emosional siswa di Hubulo Islamic Live-in School adalah dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan instrumen tentang perspektif, kualitas, karakter, dan mempelajari akhlak baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Kehidupan pesantren sering dijumpai oleh para pendidik atau ustadz-pengajar atau menteri yang bisa dibilang sangat efektif dalam mendidik. Penanda keberhasilan pengajar atau ustadz adalah tingginya kemampuan siswa dalam belajar, harus sesuai dengan prinsip atau batasan ukuran yang ditentukan. Prestasi para pengajar atau ustadz ini mungkin tidak sematamata memiliki pilihan untuk menguasai materi di bidang studi mereka, tetapi karena mereka pasti mengerti dan bisa menghadapi kelas. Perubahan pembelajaran yang dimulai jauh sebelumnya mendorong munculnya upaya pemikiran di berbagai bidang pelatihan, seperti pembentukan kembali program pendidikan, pemulihan strategi pertunjukan, pengisian organisasi pembelajaran, pemulihan media pembelajaran, pengisian kerangka manajemen, dll.

Adanya pengisian ulang ini telah mendorong terjadinya perubahan kelebihan dan kekurangan latihan pendidik atau ustadz, latihan santri, iklim wali kelas, dll. Penyelidikan keislaman pada dasarnya dapat disebut sebagai upaya mempelajari sesuatu yang diidentikkan dengan agama Islam. Pada akhirnya, ujian Islam adalah pekerjaan sadar dan disengaja untuk mengetahui dan memahami dan berbicara tentang di dalam dan di luar rincian rumit atau hal-hal yang diidentifikasi dengan Agama Islam, dua pelajaran, sejarah dan pelaksanaan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari biasa, sejak permulaannya.

Penyusunan rencana pendidikan dilakukan sesuai dengan Pedoman Instruksi Umum untuk mengetahui tujuan sekolah umum. Rencana pendidikan ini dibuat dengan gagasan program pendidikan yang dibuat sesuai dengan satuan pelatihan, potensi pesantren per daerah, atribut pesantren per daerah, keadaan sosial-sosial lingkungan setempat, dan kualitas siswa, namun mendekati yang sebenarnya mengacu pada Prinsip Instruksi Publik.

Model penilaian berbasis portofolio dilakukan dengan fokus pada model dan penyesuaian orang terhormat dan tindakan pelajaran yang ketat. Model penilaian ketat berbasis portofolio dibuat dengan menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian tujuan instruktif. Model penilaian berbasis portofolio dibantu melalui latihan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini

sesuai dengan kualitas pembelajaran di Hubulo Islamic Life Experience School yang tidak sama dengan sekolah negeri karena per kelas selama tujuh hari, siswa mendapatkan pelajaran agama Islam setiap hari. Bagian-bagian dari topik Pelatihan Ketat memiliki tujuan dan kapasitas yang berbeda, sehingga rencana pembelajaran berbasis portofolio dibuat dengan hati-hati agar siklus pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran dan pembelajaran di ruang belajar, siswa sering mengalami pandangan atau perilaku.

Peristiwa seperti ini akan mempengaruhi pencapaian interaksi belajar dan prestasi siswa. Untuk mencegah berkembangnya praktik, pendidik atau ustadz menggunakan kemampuannya, dengan memperhatikan santri. Memahami mereka secara eksklusif dan menawarkan jenis bantuan khusus yang merupakan jenis bantuan dari lingkungan sekolah setempat.

Mengingat isu-isu yang telah digambarkan, para ilmuwan tertarik pada eksplorasi tambahan pada pengakuan administrasi model penilaian pembelajaran untuk Strict Schooling. Untuk itu, penting untuk memimpin penelitian dengan judul "Model Penilaian Berbasis Portofolio dalam Pengembangan Ranah Afektif Santri di Pesantren Hubulo Kabupaten Bone Bolango".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik dan psikologis. Pendekatan ini menjadi kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan satu kesatuan dan senantiasa mengalami perubahan. Ciri penelitian naturalistik adalah menggunakan latar alamiah sebagai sumber data utama dan peneliti sebagai alat utama untuk mengumpulkan data kemudian ditafsirkan. Pendekatan ini menjadikan peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi baik dari luar maupun dari dalam.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang hanya sekedar terlihat dan terucap tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Hubulo Gorontalo merupakan lembaga pendidikan islam yang menerapkan model pesantren modern. Pesantren ini dibawah naungan Yayasan Ani Ebu Gobel. Unikny pesantren Hubulo adalah pesantren ini tidak memiliki kyai sebagaimana lazimnya pesantren-pesantren yang ada di Jawa maupun daerah lainnya. Dalam menjalankan roda pemeritahan pesantren, pimpinan pesantren ditujuk langsung Yayasan Ani Ebu Gobel. Dalam hal ini siapapun bisa menjadi pimpinan pesantren hubulo berdasarkan hasil keputusan Yayasan Ani Ebu Gobel.

Pesantren Hubulo saat ini dipimpin oleh Hj. Rachmayanti monoarfa yang dibantu oleh wakilnya yaitu H. Abdul Hakim sebagai wakil pimpinan I yang membidangi kurikulum dan pengajaran dan Ustadz Ali Sabana Mudakir sebagai wakil pimpinan II yang membidangi kesantrian.

Secara historis bahwa pesantren Hubulo menganut paham ahlussunnah wal jama'ah. Model pendidikan yang diterapkan adalah perpaduan antara pondok pesantren modern Darunnajah Jakarta dan pondok pesantren modern gontor. Motto pesantren Hubulo adalah menaungi dan berdiri diatas semua untuk semua golongan. Artinya, santri bebas mengikuti suatu aliran Agama sesuai dengan apa yang diyakininya dan pesantren tidak memaksa santri untuk mengikuti satu aliran agama islam tertentu. Pesantren Hubulo mengajarkan pelajaran tentang masalah-masalah khilafiah yang terjadi di masyarakat yaitu kitab fikih kontemporer yang berjudul Bidayatul mujtahid wa nihayatul muqtashid. Kitab ini membahas tentang perbedaan pendapat para ulama fikih terkemuka empat madzhab. Santri yang telah mempelajari kitab tersebut akan mengerti kepada siapa ia berkiblat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Pesantren Hubulo adalah pesantren modern. Asumsi yang terbangun di masyarakat terhadap pesantren yang menyandang label modern adalah identik dengan kedisiplinan dan kecakapan santrinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik ketika berada di dalam pesantren maupun diluar pesantren. Asumsi tersebut tentu memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif bagi kalangan tertentu. Pengaruh positifnya adalah orang tua cenderung menyukai pesantren yang menerapkan kedisiplinan tinggi, sehingga orang tua berbondong-bondong ingin memasukan anaknya ke dalam pesantren. Harapan orang tua terhadap anaknya setelah lulus dari pesantren adalah mereka sudah siap untuk menjalani kehidupan di luar pesantren. Sebaliknya, pengaruh negatif dari pesantren yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi menyebabkan anak enggan belajar di pesantren. Sebelum santri masuk ke pesantren, mereka sudah banyak membayangkan betapa sulitnya dan menderitanya hidup di lingkungan Pesantren.

Pengembangan ranah afektif di Pesantren Hubulo menarik untuk dibahas dengan menggunakan model penilaian berbasis portofolio. Proses model penilaian berbasis portofolio sekarang ini masih dalam kajian yang mendalam. Proses ini untuk kebaikan penilaian dan karakteristik santri dalam keseharian. Dalam mewujudkan visi dan misi pesantren Hubulo, maka diperlukan pengembangan Ranah afektive santri melalui penilaian berbasis portofolio.

Pengembangan Ranah afektive santri bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhan Pesantren, melainkan untuk memenuhi harapan santri agar dapat menimba ilmu yang banyak serta memperoleh manfaat dari apa yang telah dipelajarinya selama di Pesantren. Oleh sebab itu, penerapan penilaian berbasis portofolio mampu memupuk sikap santri untuk lebih baik. Sehingga santri menjadi lebih tawadhu dan menghargai penilaian guru.

Peneliti memukan berbagai macam persepsi dan sudut pandang dalam mendefinisikan, memahami tujuan, langkah yang seharusnya diterapkan dalam penilaian afektif santri. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa setiap guru memberikan penilaian kepada santri untuk masadepan mereka.

Sebagian besar informan memberikan keterangan yang intinya sama dengan pengembangan ranah afektif. Ranah afektif didefinisikan sebagai yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Artinya ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Keberadaan pengembangan ranah afektif sangatlah penting dan dibutuhkan dalam kehidupan santri, selain sebagai penilaian di kelas. Tanpa adanya penilaian afektif, santri

akan cenderung hidup sembarangan dan bermalas-malasan sehingga akan membawa dampak tidak baik yang tidak baik pada diri santri itu sendiri. Oleh karena itu, apabila santri ingin meraih kesuksesan, maka santri harus mengembangkan ranah afektif pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan metode penilaian berbasis portofolio, kemampuan santri dalam menyampaikan materi di depan kelas dan belajar mandiri di Asrama dapat ditingkatkan. Selain itu santri menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan dapat menerapkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Variasi penerapan pembelajaran dengan metode penilaian portofolio ini dapat juga menghindari kebosanan santri dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil evaluasi belajar santri pada siklus I nilai 77,56% dan nilai pada siklus II sebesar 93,7%. Jadi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,14%.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang peneliti lakukan di Pesantren Hubulo, bahwa model penilaian portofolio tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Santri, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Salah satunya tidak adanya pengaruh antara penilaian portofolio terhadap prestasi belajar Santri mengandung pengertian bahwa guru masih banyak yang tidak menggunakan model penilaian portofolio atau masih menggunakan jenis penilaian konvensional yang berupa soal tes atau uraian, berupa evaluasi pre-test dan post-test, yaitu dengan mengadakan tes evaluasi sebelum dan sesudah menyajikan materi baru, atau berupa evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul, hal ini dapat dilihat pada saat UTS ataupun UAS masih banyak guru yang melakukan tes tertulis, bukan dalam bentuk produk yang dihasilkan oleh Santri.

Penilaian portofolio memiliki banyak kelebihannya, menurut Maesuri, kelebihan dari penilaian portofolio ini adalah: Santri dapat menggambarkan pembelajaran mereka sendiri, dapat menjadi aktif dalam belajar baik di dalam maupun diluar kelas, mendapat banyak informasi tentang apa dan bagaimana Santri belajar, dapat meningkatkan kemampuan evaluasi diri Santri dan dapat digunakan untuk mendokumentasikan prestasi Santri.

Selain penilaian portofolio memiliki kelebihan, menurut teori Fajar Arnie , penilaian portofolio juga banyak memiliki kelemahan, diantaranya:

Pertama memerlukan waktu dan kerja keras, disini guru dituntut agar dapat memperhatikan setiap Santri secara individual, memantau perkembangan, mendorong agar mereka lebih banyak beraktivitas, dan memberi komentar setiap Santri mengumpulkan pekerjaannya. Hal ini tidak mungkin para guru lakukan, karena guru tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan itu semua, biasanya para guru memperhatikan Santri secara menyeluruh.

kedua, yaitu memerlukan perubahan cara pandang. Maksudnya adalah guru yang sudah terbiasa melaksanakan proses pembelajaran dengan cara menyampaikan materi pelajaran hanya untuk diingat dan dihapal oleh Santri kini Santri didorong untuk lebih banyak beraktivitas, mencari dan menemukan sendiri hingga tercapai semua kompetensi dan tujuan sesuai kurikulum dan setiap perkembangannya Santri dimonitor dan diberi catatan secara terus-menerus.

ketiga, memerlukan perubahan gaya belajar. Karena Santri sudah terbiasa dengan cara belajar yang simpel dan tidak banyak melakukan aktivitas, maka dengan menggunakan penilaian portofolio ini Santri dituntut untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan lain sebagainya.

Kelemahan selanjutnya, memerlukan perubahan sistem pembelajaran. Karena biasanya setiap kelas memiliki Santri dengan jumlah banyak, diatas 30, maka sistem ini akan sulit dilakukan model penilaian portofolio, belum lagi guru yang harus mengajar banyak kelas.

Berdasarkan pertimbangan kelemahan-kelemahan dalam penilaian portofolio, maka para guru banyak yang tidak melakukan penilaian dengan jenis penilaian portofolio tersebut. Hal lain terkait tidak adanya pengaruh yang diberikan variabel penilaian portofolio terhadap prestasi belajar Santri ini bisa saja datang dari faktor lain, faktor lain tersebut berupa faktor yang berasal dari dalam diri Santri (internal) seperti intelegensi, minat, bakat, emosi dan motivasi yang dimiliki oleh Santri tersebut yang tidak peneliti gunakan dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Santri, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar Santri tersebut (teman sebaya misalnya). Berdasarkan hasil wawancara dengan Hermiati Mooduto, S.Pd (guru Ilmu Pendidikan Sosial di MTs), menatakan bahwa:

Faktor lain selain yang berasal dari dalam diri Santri atau luar (internal dan eksternal) juga terdapat faktor dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Jika seorang guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dapat membangkitkan keaktifan dan kreativitas Santri maka Santri akan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar Santri tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bukan hanya jenis penilaian portofolio yang menjadi faktor prestasi belajar Santri, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar Santri seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Di dalam penilaian berbasis Portofolio dalam pengembangan ranah afektif santri di pesantren Hubulo terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung penilaian berbasis portofolio santri di pesantren Hubulo adalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan Pesantren
2. Adanya pendanaan pembimbingan dan pelatihan dari Pesantren
3. Pemberian motivasi terhadap santri secara berkesinambungan dari pimpinan pesantren
4. Tersedianya tenaga pengajar yang berpengalaman dibidangnya
5. Fasilitas yang mendukung
6. Adanya aturan yang dibuat oleh Madrasah
7. Adanya aturan yang dibuat oleh asrama dan pengurus organisasi santri pesantren hubulo
8. Adanya dukungan dari guru-guru yang ada di lingkungan Pesantren Hubulo

Sedangkan faktor penghambat penilaian berbasis portofolio di pesantren Hubulo adalah sebagai berikut :

1. Mutu sumber daya manusia yang rendah dan tidak kompeten dalam bidangnya
2. Seringnya terjadi missunderstanding atau kesalahpahaman dalam memaknai kedisiplinan santri yang disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara guru satu dengan guru yang lain
3. Adanya egoisme santri yang tidak taat aturan
4. Kurangnya istiqomah dalam menjalankan penilaian berbasis portofolio
5. Kurangnya guru menggunakan penilaian berbasis portofolio
6. Adanya sikap orang tua santri yang kurang memahami tujuan penerapan nilai afektif

Berdasarkan hasil penelitian, guna meningkatkan penilaian berbasis portofolio di pesantren Hubulo, informan banyak memberikan masukan-masukan dan solusi yang beragam. Mereka berharap dengan adanya masukan tersebut dapat menjadikan pesantren Hubulo lebih baik lagi dan pengembangan ranah afektif menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun solusi untuk meningkatkan ranah afektif adalah dengan menumbuhkan kesadaran diri, pembinaan secara terus menerus dan istiqamah, serta adanya keteladanan dari seluruh civitas akademika pesantren Hubulo.

Selanjutnya adalah pengembangan ranah afektif santri di pesantren Hubulo. Hasil penelitian menunjukkan beragamnya cara pandang dalam memahami tentang pengembangan ranah afektif, langkah-langkah pengembangan ranah afektif sampai pada solusi yang ditawarkan dalam meningkatkan pengembangan ranah afektif.

Ikromi, S.H.I, S.HI (Kepala MA Hubulo) mendefinisikan pengembangan ranah afektif adalah Cara atau proses perubahan diri santri secara bertahap kearah yang lebih baik.

Erawati Lihawa, S.HI (Kepala MTs Hubulo) mendefinisikan pengembangan ranah afektif adalah Mengembangkan dan mengelola sikap dan kemampuan santri.

Nurhayati Pakaya, S.Pd (Guru mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs) menjelaskan pengembang ranah afektif adalah Kegiatan yang dilakukan santri diluar kemampuan santri selain belajar guna menjadikan sikap santri lebih tawadu.

Hikmah Juwita Ayub, S.Pd, S.Pd (Guru mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs) menjelaskan pengembangan ranah afektif adalah Usaha atau kegiatan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas santri yang lebih baik secara akhlaqul karimah.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa pengembangan ranah afektif itu berkaitan dengan sikap, sifat, akhlaqul karimah dan potensi berubah kearah kebaikan. Oleh karena itu, pengembangan ranah afektif harus sesuai dengan kebutuhan santri dan mempunyai tujuan jangka pendek serta tujuan jangka panjang untuk maa depan santri.

Pengembangan ranah afektif memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan santri, keberhasilan belajar santri, wahana santri menggali dan mengekspresikan kemampuannya, menjadikan santri lebih terampil dan mandiri, dan meningkatkan kualitas diri santri dalam hal intelektual dan spiritual, sehingga santri termotivasi untuk selalu meningkatkan kualitas santri ke arah yang lebih baik.

Di dalam pengembangan ranah afektif santri di Pesantren Hubulo terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pengembangan ranah afektif santri di Pesantren Hubulo adalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan Pesantren
2. Pemberian motivasi terhadap santri secara berkesinambungan dari pimpinan Pesantren
3. Tersedianya tenaga pengajar yang berpengalaman dibidangnya
4. Sikap dan karakter santri yang beragam
5. Adanya aturan yang dibuat oleh madrasah dan pesantren
6. Adanya dukungan guru-guru yang ada di lingkungan pesantren

Sedangkan faktor penghambat pengembangan ranah afektif santri di Pesantren Hubulo adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia yang tidak memadai
2. Kurangnya kemauan alam membina santri
3. Kurangnya tenaga yang profesional
4. Sarana yang kurang memadai
5. Tidak maksimalnya dalam menjalankan program
6. Kurangnya kemauan santri untuk berubah yang lebih baik
7. Kurangnya fokus tenaga pengajar pada ranah afektif
8. Padatnya kegiatan wajib yang harus diselesaikan
9. Masih terfokusnya pada penanganan santri yang bermasalah

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam rangka meningkatkan pengembangan ranah afektif santri, maka diperlukan langkah-langkah yang tepat agar tujuan dari pengembangan ranah afektif santri dapat terwujud dengan baik. Penilaian berbasis portofolio memiliki hubungan erat dengan pengembangan ranah afektif. Penilaian berbasis portofolio memberikan dampak positif dan juga memiliki dampak negatif terhadap pengembangan ranah afektif santri. Akan tetapi dampak positifnya lebih besar dari dampak negatifnya. Dampak positif yang dirasakan dari Penilaian berbasis Portofolio dalam Pengembangan Ranah Afektif Santri adalah sebagai berikut :

1. Santri memiliki mental berani tampil dan percaya diri
2. Menjadikan santri memiliki mental yang kuat dan lebih semangat dalam meraih yang dicita-citakannya
3. Penilaian yang lebih maksimal
4. Terbentuknya anak-anak yang patuh dalam segala perintah dan larangan
5. Santri mampu mandiri dan berkembang dalam segala hal sesuai dengan kemampuannya
6. Akhlak dan prestasi santri lebih baik dari sebelumnya
7. Santri mampu meningkatkan prestasi untuk menjadi lebih baik lagi
8. Kegiatan belajar lebih terarah, sehingga santrimenjadi terdidik dan terlatih menjadi pribadi yang berkualitas, dan mampu menggali potensinya dalam pelajaran.

Dampak negatif dari Penilaian berbasis Portofolio dalam Pengembangan Ranah Afektif Santri adalah sebagai berikut:

1. Penilaian yang bersifat memaksa menimbulkan perasaan malas mengikuti pelajaran

2. Santri cenderung mudah frustrasi sehingga kegiatan pengembangan ranah afektif tidak berjalan secara maksimal.

Demikianlah pembahasan penilaian berbasis portofolio dalam pengembangan ranah afektif santri. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih ditemukan berbagai kekurangan dalam penyusunannya, antara lain:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penilaian portofolio terhadap prestasi belajar Santri
2. Satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini belum cukup untuk membuktikan faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar Santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan data –data dan laporan yang tersaji dalam tesis ini, penulis mengambil kesimpulan:

1. Model penilaian berbasis portofolio di Pesantren Hubulo pada dasarnya memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai santri , akan tetapi belum mampu meningkatkan nilai dan sikap yang signifikan. Karena model penilaian di Pesantren Hubulo bukan hanya berbasis portofolio saja.
2. Faktor pendukung penilaian berbasis portofolio dalam mengembangkan ranah afektif santri di Pondok Pesantren Hubulo yaitu dengan adanya evaluasi berkala yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penilaian , adanya dorongan secara moril dari diri sendiri dan lingkungan sekitar, dan adanya sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat pendukung penilaian berbasis portofolio dalam mengembangkan ranah afektif santri di Pondok Pesantren Hubulo adalah mutu sumber daya manusia masih rendah dalam bidangnya, sering terjadinya missunderstanding atau kesalahpahaman dalam menilai afektif santri, kurangnya istiqomah dalam mengembangkan ranah afektif berbasis portofolio.
3. Pengembangan ranah afektif santri di Pesantren Hubulo bertujuan menciptakan ketaatan dan kepatuhan santri dalam hal sikap. Pengembangan terhadap ranah afektif santri di Pondok Pesantren Hubulo terjadi saat interaksi antara santri dengan Ustadz dan ustadzah melalui media solat berjamaah, mengaji, majlis musyawarah, kegiatan sosial masyarakat, dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian proses pembentukan ranah afektif santri tertanam pada pribadinya diwaktu komunikasi dan interaksi sosial terjadi antara keduanya sehingga mempunyai sikap tawadlu' dan ta'dhim dengan Ustadz dan ustadzah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aff, Ahmad. Psikologi Kaum Bersarung, Ejournal Psikologi UIN Alaudin, Volume 1, Nomor 1, 2013
- Amirman Yousda, Zainal Arifin, Penelitian dan Statistik Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Anonim. Pedoman Penilaian dengan Portofolio. Jakarta: Depdiknas, 2004.

- Anwar, Ali. Sebuah Kajian Singkat Tentang Transformasi Peran Dan Otoritas. Bekasi: Pahlawan Nasional.
- Anwar, Rosihon Anwarm, Pengantar Study Islam, Bandung : Pustaka Setia, 2009.
- Arifin, Zaenal . Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik. Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Pengelolaan Kelas Dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Arnie, Fajar , Portofolio dalam pembelajaran IPS, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib, Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, Penerjemah, Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Boediono, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta : Badan Penelitian dan pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Budimansyah, D. Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio, Bandung: PT Genesindo, 2002.
- Craig A. Metler, Action Research; Mengembangkan sekolah dan Memberdayakan Guru. Jakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Crain, William. Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta:Pustaka Pelajar , 2007.
- Daradjat, Zakiyah. Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia. Jakarta:Ruhama,1990
- David Williams, Penelitian Naturalistik, Alih Bahasa Lexy J. Moleong. Jakarta : Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta, 1989
- Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Ri Tentang Pendidikan, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama Ri, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta : LP3ES, 1982
- Direktorat Pembinaan SMA. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2004.
- Fajar, A, Portofolio dalam Pelajaran IPS, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fatmawati, Ega. “study komparatif kecepatan temu kembali di depo arsip koran suara merdeka antar system simpan manual dengan foto repro”. skripsi sarjana, FIKOM UNDIP, 2013
- Ghazali, M. Bahri. Pesantren Berwawasan Lingkungan. Cet. VI; Jakarta: CV. Prasasti, 2002
- Hamalik, Oemar, Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Haryati, Mimin. Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta:Gaung Persada 2009.
- Hasan, Alwi, dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2015.
- Hasbullah, Kapita Selektta Pendidikan Islam, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hildayani, Rini, Psiklogi Perkembangan Anak, Jakarta:UT, 2007.

Hill, Bonnie Campbell and Cynfia Ruptic, *Practical Aspects Of Authentic Assessment: Putting The Pieces Together*. Washington: MCGraw-Hill, 1994.

https://en.wikipedia.org/wiki/Social_skills

Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jilid 1, alih bahasa Meitasari Chandra, Jakarta: 1987.

Husaini Usman dan Purnomo setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Ine Amirman Yousda, Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

James P. Spradley, *Participation Observation*, New York : Holt, Rinehart and Winston, 1990.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*

Komalasari, Kokom. *pembelajaran kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung : Refika aditama, 2011.

Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2012

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya, 2004.

M.Arifin, M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam Dan Umum*, Jakarta:Bina Aksara, 1995.

Maesuri, *Sistem Penilaian (Assesment) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Pusat pengkajian pendidikan Sains dan Matematika Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 2003

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah. *Buku Metode Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Teaching Method for Civic Education) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Jogjakarta : 2004.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Malley, J.M. & Valdez Pierce, L, *Authentic Assessment for English Language Learner*, New York: Addison-Wesley Publishing Company, 1996.

Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*, Bandung : Alvabeta, 2011.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2004.

Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Haji Masagung, 1989.

Nurkencana, Wayan dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

O'Malley, J.M. & Valdez Pierce, L, *Authentic Assessment for English Language Learner*, New York: Addison-Wesley Publishing Company, 1996.

Papalia, Diane E, dkk, *Human Development*, alih bahasa oleh A.K .Anwar, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Agama Republik Indonesia
- Psikologi Kaum Bersarung, Ejournal Psikologi UIN Alaudin, Volume 1, Nomor 1, 2013
- Purwanto, M. Ngalim .Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung:Remaja Rosdakarya 2010
- Raharjo, Dawan. Pesantren Dan Pembaharuan. Jakarta:LP3ES,1995
- Realin Setiamihardja, ,,“Penilaian Portofolio Dalam Lingkup Pembelajaran Berbasis Kompetensi,”EduHumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 3no. 2 (Juli 2011), <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2806> (28 Maret 2020).
- Robert Bogdan dan Steven J. Tailor , Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, terjemahan A. Khosin Afandi. Surabaya : Usaha Nasional, 1993.
- S, Notoatmodjo, Promosi kesehatan dan ilmu perilaku, Jakarta : Rineka cipta, 2007.
- Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran , Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2012.
- Segitiga Siswa Kelas VII SMPN 2 Surabaya, Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya, 2000: Tidak Dipublikasikan.
- Sekaran, Metode Penelitian Bisnis, Jakarta : Salemba Empat, 2006.
- Sjamsuddin dan Maryani, Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial, Jurnal Penelitian Vol.9 No. 1, 2008.
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sohn, Brian Kelleher dkk. 2017. Hearing The Voices of Students and Teachers: A Phenomenological Approach to Educational Research. Qualitative Research in Education, Vol. 6 No. 2, Juni 2017. DOI: 10.17583/qre.2017.2374
- Spradley, James P., Participation Observation, New York : Holt, Rinehart and Winston, 1990.
- Subagyo, P. Joko. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar, Surabaya: 2010
- Sugiono, Memahami Kualitatif. Bandung : Penerbit CV Alvbeta, 2008.
- Suhadi, Petunjuk Ranah afektif. Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2007.
- Suharto, Edi, Membangun masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial, Bandung :PT Reflika Aditama, 2005.
- Suprijono, Agus, Cooperative learning, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Syah, Muhibbin, Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tri Suwarni Widarwati, Efektivitas Model Pembelajaran Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Siswa Terhadap Matematika Kelas XI IPS SMA Negeri

- di Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2008-2009, Tesis. Solo : PPS Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009
- Uno, B. Hamzah, & Koni, satria. Assesment Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Uno, Hamzah B, dkk , “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terinternalisasi Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, Artikel. Gorontalo : PPS Universitas Negeri Gorontalo, 2015.
- Usman, Elni, Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Simulasi Di Kelas Viii D Smp Negeri1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat (Studi kasus di SMP Negeri I Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat), Tesis, Lampung : PPS Universitas Lampung, 2017.
- W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Widarwati, Tri Suwarni, Efektivitas Model Pembelajaran Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Siswa Terhadap Matematika Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2008-2009, Tesis, Solo : PPS Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
- Wiliams, David, Penelitian Naturalistik, Alih Bahasa Lexy J. Moleong, Jakarta : Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta, 1989. www.hubulo.com
- Wyaatt III, R.L. & Looper, S. 1999. So You Have to Have A Portfolio, a Teacher’s Guide to Preparation and Presentation. California: Corwin Press Inc, 1999. Yuliani Nurani Sujiono, Syamsiatin, Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini, Jakarta: Pudiani Press, 2003 Zaki, Mohammad. Pengembangan Perangkat Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Matematika pada melukis